

Inventarisasi dan karakterisasi *Piper* spp. di beberapa kawasan hutan dataran rendah Sumatra Selatan

Inventory and characterization of *Piper* spp. in several lowland forest areas of South Sumatra

IRVAN FADLI WANDA*, ELLY KRISTIATI AGUSTIN

Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya (Kebun Raya Bogor), Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Jl. Ir. H. Juanda 13, Bogor 16122, Jawa Barat, Indonesia. Tel./fax.: +62-251-8322187. *email: ivan.wandassi@gmail.com

Manuskrip diterima: 15 September 2018. Revisi disetujui: 20 November 2019.

Abstrak. Wanda IF, Agustin EK. 2019. Inventarisasi dan karakterisasi *Piper* spp. di beberapa kawasan hutan dataran rendah Sumatra Selatan. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon* 5: 46-51. *Piper* spp. merupakan keluarga sirihi-sirihan yang memiliki anggota sekitar 8 genera dan 3000 spesies. Informasi tentang keanekaragaman Piperaceae di hutan dataran rendah Sumatra Selatan masih sangat terbatas dan perlu untuk dilakukan penelitian keberadaannya. Metode pada penelitian ini adalah metode eksploratif yang dilakukan dengan menjelajahi kawasan penelitian untuk mencari populasi jenis-jenis *Piper* tersebut. Metode ini meliputi kegiatan inventarisasi, identifikasi dan karakterisasi untuk mendukung kegiatan konservasi ex-situ di Kebun Raya Sriwijaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keanekaragaman *Piper* spp. yang ada di hutan dataran rendah Sumatra Selatan. Koleksi *Piper* yang didapatkan dikonservasi secara ex situ di Kebun Raya Sriwijaya Sumatera Selatan. Dari hasil penelitian ditemukan 7 jenis *Piper*. Dari jumlah yang berhasil dikoleksi 4 jenis diantaranya sudah teridentifikasi yaitu diantaranya *Piper acutilimbium* C.DC., *Piper betle* L., *Piper flavomarginatum* Bl dan *Piper porphyrophyllum* N.E.Br.

Kata kunci: *Piper* spp, keanekaragaman, inventarisasi, karakterisasi

Abstract. Wanda IF, Agustin EK. 2019. Inventory and characterization of *Piper* spp. in several lowland forest areas of South Sumatra. *Pros Sem Biodiv Indon* 5: 46-51. *Piper* spp. is a pepper family that has about 8 genera members and 3000 species. Information about the diversity of Piperaceae in the lowland forests of South Sumatra is still very limited and it is necessary to conduct research into its existence. The method in this study is an exploratory method carried out by exploring the research area to find the population of the species *Piper*. This method includes inventory activities, identification, and characterization to support ex-situ conservation activities in the Sriwijaya Botanical Garden. The purpose of this study was to determine the diversity of *Piper* spp. in lowland forests of South Sumatra. The collection *Piper* obtained was conserved ex-situ in the Sriwijaya South Sumatra Botanical Garden. From the results of the study found 7 types of *Piper*. Of the numbers successfully collected 4 of them have been identified, including *Piper acutilimbium* C.DC., *Piper betle* L., *Piper flavomarginatum* Bl and *Piper porphyrophyllum* NEBr.

Kata kunci: *Piper* spp, keanekaragaman, inventarisasi, karakterisasi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara megabiodiversitas dengan memiliki keanekaragaman flora dan fauna dunia yang tinggi. Dalam hal keanekaragaman tumbuhan, Indonesia menduduki peringkat lima besar di dunia, yaitu memiliki lebih dari 38.000 jenis, 55% diantaranya merupakan tumbuhan endemik. Salah satu pusat keragaman hayati Indonesia terdapat di Pulau Sumatera. Namun secara bersamaan keanekaragaman tumbuhan di Indonesia terutama di Pulau Sumatra menurun signifikan saat ini. Beberapa faktor penyebabnya adalah deforestasi untuk memenuhi kebutuhan manusia serta populasi manusia yang terus meningkat. Hutan gambut Sumatra yang memiliki tingkat deforestasi tertinggi, yaitu mencapai 0,98 juta ha (Sumargo et al., 2011). Oleh karena itu sangat mendesak untuk dilakukan konservasi di kawasan-kawasan hutan di Pulau Sumatra. *World Wildlife Fund for Nature* (WWF)

sebagai salah satu organisasi konservasi dunia memasukkan kawasan hutan hujan tropis Sumatera termasuk salah satu dari 200 ekoregion yang berstatus kritis (CE) dan menjadi prioritas konservasi global (Olson 2000; Olson dan Dinerstein 2002). Salah satu kawasan hutan yang memiliki tingkat keterancaman tertinggi adalah kawasan hutan Sumatera Selatan.

Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel) memiliki potensi keanekaragaman yang luar biasa baik flora maupun fauna, keanekaragaman ekosistem, jenis, dan keanekaragaman genetik dari setiap spesies. Keanekaragaman flora tersimpan di kawasan-kawasan hutan Sumatera Selatan. Kawasan Hutan Propinsi Sumatera Selatan ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan No. 76/Kpts-II/2001 tanggal 15 maret 2001 seluas ± 4.416.837 Ha. Luas kawasan hutan ini mencakup 40,43 % dari luas Provinsi Sumatera Selatan. Kawasan hutan tersebut terdiri dari kawasan Hutan Konservasi, Hutan Lindung dan kawasan

Hutan Produksi. Kawasan Hutan Lindung (HL) ± 760.523 ha (17,22 %) (Badan Planologi Kehutanan 2002). Kawasan hutan ini pada umumnya terdiri dari vegetasi hutan dataran rendah dan vegetasi hutan rawa gambut. Hutan rawa gambut dan hutan dataran rendah memiliki potensi dalam penyimpanan cadangan karbon dalam jumlah yang besar dan juga menjadi habitat bagi berbagai jenis flora langka (Agus dan Subiksa 2008; Purwanto dan Gintings 2011). Laju deforestasi pada kawasan tersebut menyebabkan terancamnya sejumlah flora asli kawasan hutan gambut dan hutan dataran rendah, salah satunya adalah dari suku Piperaceae.

Piperaceae termasuk salah satu suku dari ordo Piperales. Suku Piperaceae terdiri atas 13 marga dan diperkirakan mencapai sekitar 2.658 nama jenis yang valid (The Plant List 2018). Suku Piperaceae termasuk anggota tumbuhan berbunga berupa semak atau perdu, seringkali memanjat dengan menggunakan akar lekat, mempunyai ciri khas yaitu daunnya kerap kali berbau aromatis atau rasa pedas. Bunganya majemuk, tersusun dalam untaian, buah kecil, kering dan keras, tergolong buah batu (van Steenis 1972). Tumbuhan *Piper* mempunyai daerah persebaran yang luas, khususnya di kawasan tropis dan subtropis. (Tjitrosoepomoe 1994). Lebih lanjut Sutarno dan Setyawan (2015) mengatakan bahwa Indonesia merupakan satu dari delapan pusat keanekaragaman genetik (Brazil, Indonesia, Kolombia, Australia, Meksiko, Madagaskar, Peru dan Cina. Anggota suku Piperaceae dapat tumbuh mulai dari kawasan pantai sampai dengan ketinggian sekitar 2.000 m dpl. Habitat alami yang baik untuk anggota suku Piperaceae adalah di tempat yang lembab dan kaya akan humus (Purnomo 2000; Munawarah dan Yuzammi 2017). Dengan demikian kawasan hutan sumatera selatan diduga menjadi rumah berbagai macam jenis tumbuhan dari suku Piperaceae.

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai inventarisasi suku Piperaceae ini diantaranya Munawaroh dan Yuzami (2017) tentang keanekaragaman *Piper* (Piperaceae) dan konservasinya di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, Provinsi Lampung. Berdasarkan hasil penelitiannya ditemukan 21 jenis *Piper* di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. Lubis (2008) melakukan penelitian keanekaragaman Piperaceae dan rubiaceae di Taman Wisata Alam Deleng Lancuk Kabupaten Karo Sumatera Utara. Penelitiannya menemukan 7 jenis *Piper* spp. di kawasan ini. Sementara itu Munawaroh (2009) menemukan 30 jenis *Piper* yang ditanam di Kebun Raya Bogor. Munawaroh et al. (2011) menemukan 21 jenis dari suku Piperaceae, 19 jenis dari marga *Piper* and dua jenis dari marga *Peperomia*. Walaupun demikian belum ada informasi terkait jenis-jenis suku Piperaceae di Sumatera Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengoleksi, dan mengidentifikasi berbagai jenis *Piper* di kawasan hutan dataran rendah Sumatera Selatan. Hasil penelitian ini akan memberikan informasi dan pengetahuan tentang keanekaragaman *Piper* di hutan dataran rendah Sumatera Selatan serta dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di beberapa lokasi di Sumatera Selatan. Lokasi *pertama* adalah Desa Gumai, Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Ogan Ilir. Kawasan ini memiliki vegetasi hutan rawa gambut dengan ketinggian 15 m dpl. Kawasan *kedua* adalah Desa Kepayang, Kecamatan Sungai Lalan, Kabupaten Musi Banyuasin. Kawasan ini memiliki vegetasi hutan sekunder dataran rendah dengan ketinggian 55 m dpl. Kawasan *ketiga* adalah Hutan Lindung Sungai Merah, Desa Pangkalan Bulian, Kecamatan Batanghari Leko, Kabupaten Musi Banyuasin. Kawasan ini memiliki vegetasi hutan sekunder dataran rendah dengan ketinggian 55 m dpl. Sedangkan lokasi *keempat* adalah Hutan Lindung Sungai Merah, Desa Lubuk Bintialo, Kecamatan Batanghari Leko, Kabupaten Musi Banyuasin. Kawasan ini memiliki vegetasi hutan sekunder dataran rendah dengan ketinggian 50 m dpl. (Gambar 1).

Metode yang digunakan adalah metode eksploratif untuk mendapatkan jenis-jenis *Piper* dari habitat aslinya. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengoleksian tumbuhan, identifikasi, karakterisasi dan pembuatan voucher herbarium. Dilakukan pula dokumentasi selama kegiatan eksplorasi. Pengambilan data agro ekologi dilakukan dengan menggunakan beberapa alat diantaranya GPS, termohygro, PH meter, Lux meter, altimeter, DAN kamera.

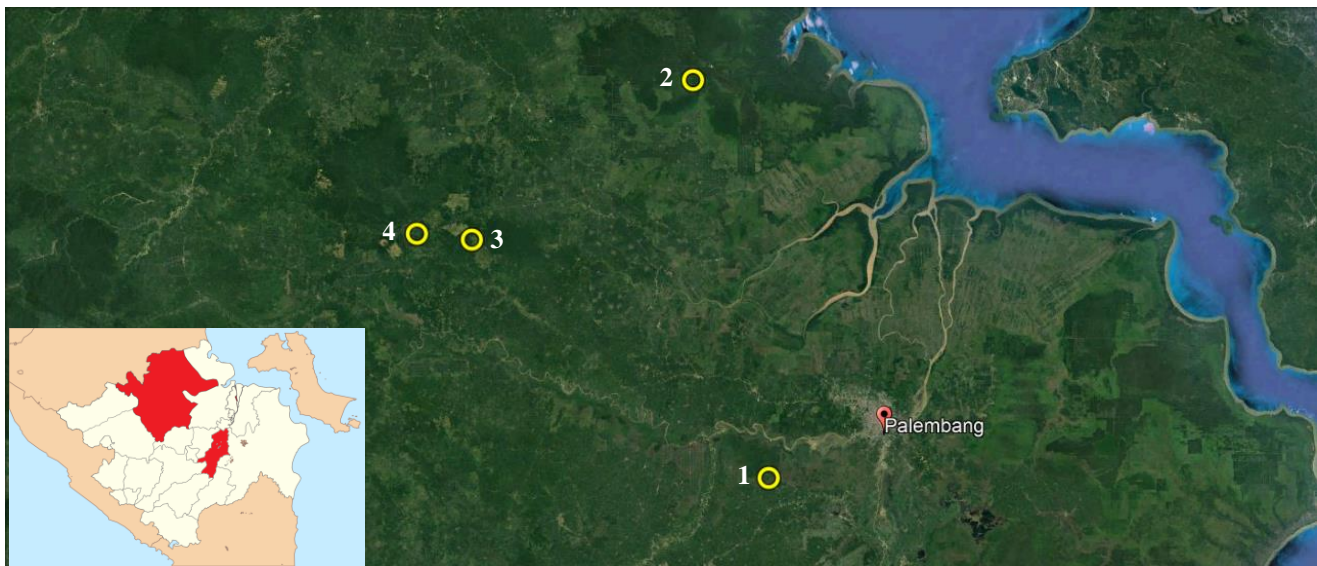
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi umum lokasi

Target eksplorasi adalah kawasan-kawasan hutan lindung di Sumatera Selatan. Di Sumatera Selatan sendiri ada dua tipe lahan hutan yakni hutan di lahan rawa gambut dan hutan di lahan berupa dataran kering. Eksplorasi ini diharapkan dapat menjangkau kedua kawasan tersebut. Untuk itu ditetapkan beberapa empat kawasan yang menjadi lokasi eksplorasi. Lokasi yang pertama adalah Desa Gumai, Kecamatan Gelumbang Kabupaten Ogan Ilir. Kawasan ini memiliki vegetasi hutan rawa gambut dengan ketinggian 15 m dpl. Suhu rata-rata dikawasan ini dalam rentang pukul 10.00-15.00 WIB adalah 32,9°C dengan kelembaban udara 67,7%. PH tanah berada pada kisaran 5-5,55 dengan kelembaban tanah mencapai 100%.

Kawasan kedua adalah Desa Kepayang, Kecamatan Sungai Lalan, Kabupaten Musi Banyuasin. Kawasan ini memiliki vegetasi hutan sekunder dataran rendah dengan ketinggian 55 m dpl. Suhu dikawasan ini berada pada rentang 27,3-33°C dengan kelembaban udara 60-84,2%. PH tanah berada pada kisaran 5,5-6,7 dengan kelembaban tanah 50-100%. Rerata intensitas cahaya dikawasan ini adalah 2150 lux.

Kawasan ketiga adalah Hutan Lindung Sungai Merah, Desa Pangkalan Bulian, Kecamatan Batanghari Leko, Kabupaten Musi Banyuasin. Kawasan ini memiliki vegetasi hutan sekunder dataran rendah dengan ketinggian 55 m dpl. Suhu dikawasan ini berada pada rentang 27-34°C dengan kelembaban rata-rata 84,2%. PH tanah rata-rata 6,5 dengan kelembaban 50-100%. Rata-rata intensitas cahaya 1600 lux.



Gambar 1. Peta Lokasi inventarisasi di Sumatera Selatan. 1. Desa Gumai; 2. Desa Kepayang; 3. Desa Pangkalan Bulian; 4. Lubuk Bintialo. Lokasi no. 3 dan 4 terletak di Hutan Lindung Sungai Merah

Sedangkan lokasi terakhir adalah Hutan Lindung Sungai Merah, Desa Lubuk Bintialo, Kecamatan Batanghari Leko, Kabupaten Musi Banyuasin. Kawasan ini memiliki vegetasi hutan sekunder dataran rendah dengan ketinggian 55 m dpl. Suhu dikawasan ini berada pada rentang 27-34°C dengan kelembaban rata-rata 84,2%. PH tanah rata-rata 6,5 dengan kelembaban 50-100%. Rata-rata intensitas cahaya 1600 lux.

Koleksi *Piper* spp

Dari hasil penelitian ditemukan 7 jenis *Piper*. Dari jumlah yang berhasil dikoleksi 4 jenis diantaranya sudah teridentifikasi yaitu diantaranya *Piper acutilimbium* C. DC., *Piper betle* L., *Piper flavomarginatum* Bl dan, *Piper porphyrophyllum* N.E.Br. *Piper* spp. hanya ditemukan di kawasan Hutan Lindung Sungai Merah, Desa Pangkalan Bulian dan Hutan Lindung Sungai Merah, Desa Lubuk Bintialo. Kondisi hutan gambut di Desa Gumai dan hutan dataran rendah Desa Kepayang yang memiliki tutupan kanopi yang kecil mempengaruhi iklim mikro di kawasan tersebut sehingga tumbuhan vegetasi bawah tidak banyak. Habitat alami yang optimum untuk anggota suku Piperaceae adalah di tempat yang lembab dan kaya akan humus (Purnomo 2000; munawarah dan yuzammi 2017). Adapun karakter morfologi dari *Piper* yang ditemukan disajikan dalam Tabel 1.

Deskripsi jenis

Piper porphyrophyllum N.E. Br

Karakter morfologi daun sirih merah atau sirih harimau (Malaya) dengan nama ilmiah *Piper porphyrophyllum* memiliki bentuk daun menjantung-mendelta-membulat telur, ukuran daun sangat bervariasi dengan warna hijau kemerahan sampai hijau merah kecoklatan-hijau merah kehitaman. Pada jenis ini belum dapat dipastikan adanya

perbedaan bentuk daun pada fase muda dan fase dewasa. Termasuk jenis merambat dengan panjang bidang rambat mencapai 5-10 m. Daun tunggal, tebal, agak kaku, duduk daun berseling, bentuk daun menjantung-mendelta-membulat telur, permukaan helaian daun bagian atas halus, berbulu, hijau merah tua kecoklatan-hijau merah tua kehitaman dengan ilustrasi garis-garis pada beberapa bagian venanya berwarna putih keperakan-merah jambu, permukaan bagian bawah merah keunguan dengan pertulangan daun yang menonjol, panjang daun 5-17 cm, lebar daun 3,2-15 cm. Tangkai daun coklat hijau kemerahan, panjang 2,2-5,5 cm, pangkal tangkai daun pada helaian daun pada bagian bawah helaian daun. Batang bulat, beralur, coklat-merah keunguan, beruas dengan panjang ruas 4-15 cm, pada setiap bukannya tumbuh satu daun.

Piper acutilimbium C. DC.

Piper acutilimbium merupakan jenis *Piper* yang memiliki bulu-bulu halus berwarna putih pada batang utama dan tangkai daun. Sifat daunnya kaku dan agak tebal. Jenis *Piper* ini memiliki batang, percabangan, dan tangkai daun yang hijau, berbulu-gundul sedikit kasar permukaannya. Batang merambat \pm 5 m, diameter 0,2-3 cm., beralur, beruas, batang muda berbulu putih, terdapat akar udara pada buku-bukunya. Daun dewasa pada fase vegetatif berbentuk menjantung-membulat dengan pangkal berlekuk, berwarna hijau muda-tua, sedangkan saat berbunga daun mengalami perubahan menjadi bulat telur sampai lanset, hijau tua, permukaan daun gundul-berbulu, ibu tulang daun terlihat jelas; tangkai daun berbulu putih halus. Pada umumnya tebal daun sekitar 2,1-3,8 x 10,7-11,7 cm; Bunga hijau kekuningan, panjang bunga 4,9-11 cm, panjang tangkai \pm 3 cm.

Tabel 1. Karakter morfologi *Piper* spp.

Jenis	Bentuk/warna daun	Tangkai daun	Karakter morfologi		Bentuk ujung daun	Aroma
			Permukaan atas daun	Permukaan bawah daun		
<i>Piper</i> sp.1 (IRF 229)	Hijau tua, pada bagian tengah daun terdapat semburat warna putih, berbentuk hati	Licin, hijau kecoklatan	Halus, lekukan bahu daun dalam kearah tangkai	Kasar, tulang daun jelas	Meruncing	**
<i>Piper acutilimum</i> (IRF 234)	Hijau tua, berbentuk hati	Coklat berbulu	Berbulu halus	Putih berbulu halus	Meruncing	*
<i>Piper flavomarginatum</i> (IRF 239)	hijau tua (gelap), berbentuk hati	Licin, hijau kecoklatan	Kasar	Kasar, urat daun jelas	Meruncing	**
<i>Piper</i> sp.2 (IRF 177)	Hijau muda kekuningan, bentuk hati meruncing kebawah	Licin, hijau kecoklatan	Kasar	Kasar	Meruncing	**
<i>Piper porphyrophyllum</i> (IRF 250)	Hijau tua semburat merah, berbentuk hati	Licin, hijau kecoklatan	Berbulu halus	Merah tua berbulu	Meruncing	**
<i>Piper betle</i> (IRF 197)	Hijau tua, bentuk hati	Licin, hijau kecoklatan	Kasar	Kasar	Meruncing	**
<i>Piper</i> sp.3 (IRF 193)	Hijau tua, bentuk hati	Licin, hijau kecoklatan	Berbulu putih halus	Berbulu putih halus	Meruncing	**

Keterangan: (*): Beraroma; (**): Beraroma kuat

Piper flavomarginatum Bl

Tumbuhan merambat. Batang berkayu, halus, diameter \pm 5 cm, batang muda hijau, terdapat titik-titik coklat-merah, batang tua coklat, terdapat akar udara pada buku-buku. Daun membundar atau oval, pangkal membulat, ujung lancip, hijau muda sampai hijau gelap, tebal, berdaging; pertulangan muncul dari dasar daun, melengkung menuju ujung daun; tangkai daun panjang 1-3 cm. Bunga majemuk, muncul dari ketiak daun, tegak, hijau muda-tua. Buah muda hijau setelah tua berwarna orange sampai coklat.

Piper betle L.

Bagian daun tanaman sirih memiliki bentuk serupa jantung. Warna hijau muda-tua; tulang jelas. Bagian bawah dan permukaan agak kasar. Daunnya tunggal dan pada bagian ujung cenderung runcing. Daun ini tersusun dengan cara selang seling. Pada tiap daunnya terdapat tangkai. Daun tersebut memiliki aroma yang cukup khas apabila diremas. Daun ini memiliki kisaran panjang antara 5-9 cm; lebar 2-8 cm. Panjang tangkai sekitar 1,5-3,5. Aroma sangat menyengat.

Piper sp.1

Jenis *Piper* sp ini belum teridentifikasi. Berdasarkan pengamatan diduga jenis ini termasuk *Piper betle* namun varitasnya belum diketahui pasti. Jenis ini ditemukan di hutan Sumatra Selatan dengan ketinggian 60 m dpl dengan intensitas cahaya 1000 lux, kelembaban udara 82,6 %, suhu udara 26,1°C. Karakterisasi morfologi meliputi warna daun hijau tua. Pada ibu tulang daun terdapat semburat warna putih vertikal dari pangkal sampai ujung daun. Daun memiliki panjang 3,6-5,7; lebar 2,5-4,5. Ujung runcing, agak tipis, aroma menyengat. Permukaan daun halus

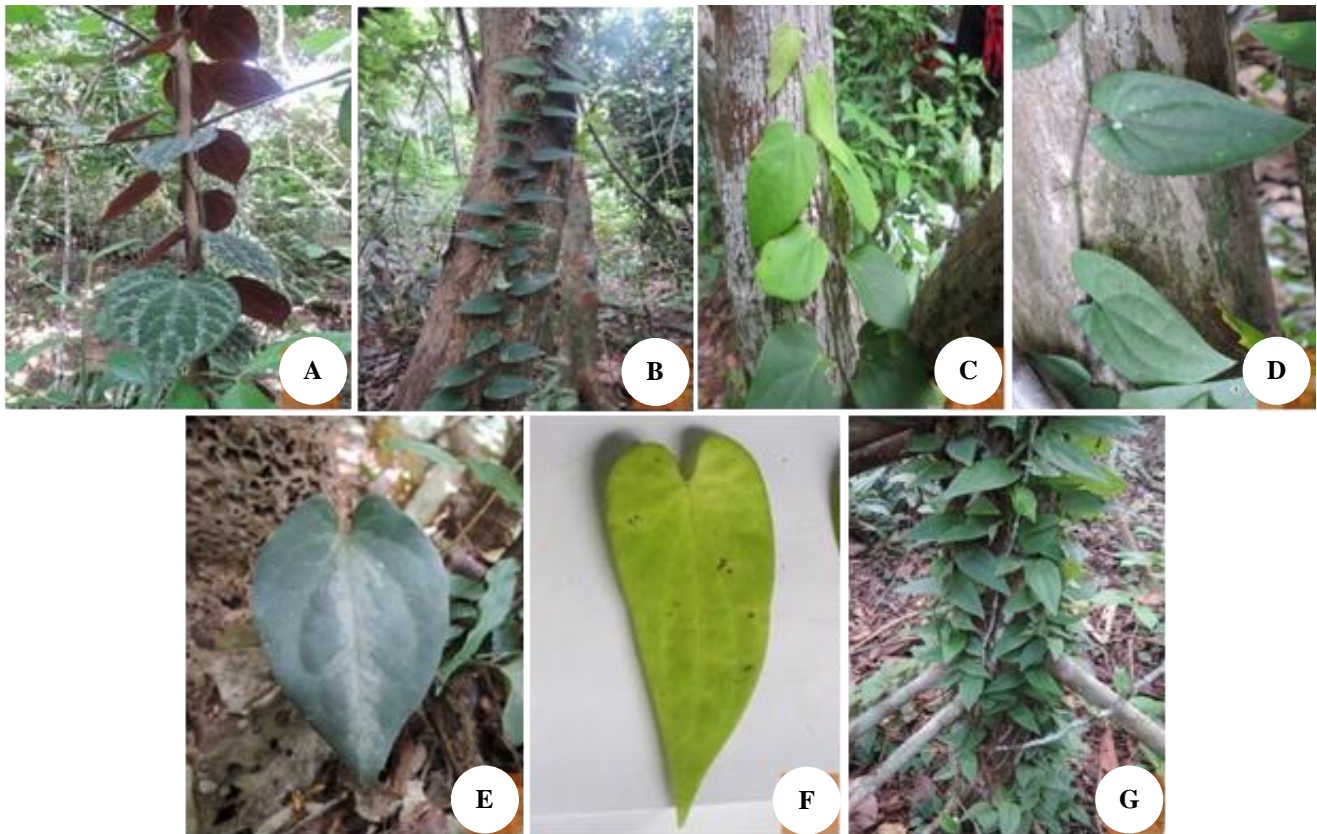
dengan lekukan pada bahu daun kearah tangkai. Bagian bawah daun agak kasar. Tulang daun jelas dengan panjang tangkai berkisar 3,5-4 cm.

Piper sp.2

Piper sp. ini ditemukan di kawasan hutan lindung Sungai merah desa Pangkalan Bulian Kecamatan Batang Hari Leko. Propinsi Sumatra Selatan. Jenis ini tumbuh baik pada ketinggian 60 m dpl dengan intensitas cahaya 379 lux, kelembaban udara 78,8 %, suhu udara 29,6 °C. pH tanah 6,2. Karakterisasi morfologi meliputi warna daun hijau muda dengan panjang 4,3-10,5; lebar 3,5-4,1 cm. Ujung meruncing, tebal, tidak berbulu, lekukan pada bahu daun kearah tangkai, aroma menyengat. Permukaan dan bawah daun berbulu halus, tepi bergelombang dengan bagian bawah daun agak kasar. Tulang daun jelas dengan panjang tangkai berkisar 3,5-4 cm. Aroma menyengat.

Piper sp.3

Populasi jenis *Piper* sp ini banyak ditemukan di tengah hutan lindung Sungai merah desa Pangkalan Bulian Kecamatan Batang Hari Leko. Propinsi Sumatra Selatan dengan ketinggian 55 m dpl dengan intensitas cahaya 2150 lux, kelembaban udara 50 %, suhu udara 27,3 °C. PH tanah 6,5. Karakterisasi morfologi meliputi warna daun hijau dengan panjang 1,5-3,8 cm; lebar 1,3-2,5 cm. Ujung meruncing, tipis. Permukaan atas dan bawah daun berbulu putih halus. Tangkai berbulu. Tulang daun jelas dengan panjang tangkai berwarna hijau berkisar 1-2,5 cm. *Piper* ini memiliki aroma menyengat. Terdapat lekukan pada bahu kearah tangkai. Konservasi *Piper* spp. di Kebun Raya Sriwijaya Sumatera Selatan (KRS) dan Kebun Raya Bogor (KRB)



Gambar 2. *Piper* spp. Sumatera Selatan. A. *Piper porphyrophyllum*, B. *Piper acutilimbium*, C. *Piper flavomarginatum*, D. *Piper betle*, E. *Piper* sp.1, F. *Piper* sp.2, G. *Piper* sp.3

Tabel 2. Jumlah dan lokasi konservasi *Piper* spp. di Sumatera Selatan

Famili	Spesies	Lokasi ditemukan	Σ individu dikonservasi di	
			KR. Sriwijaya	KR. Bogor
Piperaceae	<i>Piper acutilimbium</i>	Hutan Lindung Sungai Merah	1	1
Piperaceae	<i>Piper flavomarginatum</i>	Hutan Lindung Sungai Merah	1	1
Piperaceae	<i>Piper betle</i>	Hutan Lindung Sungai Merah	2	1
Piperaceae	<i>Piper porphyrophyllum</i>	Hutan Lindung Sungai Merah	1	1
Piperaceae	<i>Piper</i> sp. 1	Hutan Lindung Sungai Merah	1	1
Piperaceae	<i>Piper</i> sp. 2	Hutan Lindung Sungai Merah	1	1
Piperaceae	<i>Piper</i> sp. 3	Hutan Lindung Sungai Merah	1	1

Piper spp. yang didapatkan dari penelitian ini selain di inventarisasi juga dilakukan pengoleksian. Penanganan material pasca eksplorasi dilakukan di pembibitan Kebun Raya Sriwijaya. Selain itu sebagian koleksi juga di konservasi dipembibitan Kebun Raya Bogor (Tabel 2). *Piper* spp. ditemukan, hanya terdapat pada satu titik perjumpaan yaitu di Hutan Lindung Sungai Merah, Desa Lubuk Bintialo, Kecamatan Batanghari Leko, Kabupaten Musi Banyuasin. Belum ada data yang akurat mengenai status konservasinya dan sebarannya yang sangat terbatas, sehingga diperlukan tindakan pelestarian yang serius dan berkelanjutan. Hasil eksplorasi sebagian besar langsung ditanam dalam polibag-polibag. Media tanam yang dipakai terdiri atas tanah, kompos, dan sekam dengan perbandingan 1:1:1. Media tanam dimasukkan ke dalam polybag lalu

material tumbuhan berupa anakan yang telah dilengkapi identitasnya ditanam di dalam polybag per individu dengan terlebih dahulu membuang tissue atau mossnya. Hal ini dapat secara signifikan mengurangi stress dan meningkatkan kemungkinan hidup dari tumbuhan hasil eksplorasi. Pendataan material tumbuhan ke dalam formulir khusus dilakukan dengan cara memindahkan data dari Buku Lapangan ke dalam formulir khusus tersebut setelah material tanaman dipolybagkan.

Dari hasil penelitian ditemukan 7 jenis *Piper*. Dari jumlah yang berhasil dikoleksi 4 jenis diantaranya sudah teridentifikasi yaitu diantaranya *Piper betle* L., *Piper flavomarginatum* B1, *Piper acutilimbium* C. DC., *Piper porphyrophyllum* N.E.Br. Koleksi *Piper* yang didapatkan

dikonservasi secara ex situ di Kebun Raya Sriwijaya Sumatera Selatan dan Kebun Raya Bogor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini didukung oleh kegiatan eksplorasi flora untuk Kebun Raya Sriwijaya yang dibiayai oleh DIPA melalui program Program Nasional 9 (PN 9). Terima Kasih kepada Kepala Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya-LIPI, Kepala Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan beserta seluruh staf. Terima Kasih juga kepada Esti Munawaroh dan Inggit P. Astuti atas bantuan identifikasi dan masukannya terhadap naskah ini. Terimakasih juga kepada Kepala Balitbangda Provinsi Sumatera Selatan beserta jajarannya, semua personil eksplorasi, serta semua pihak dan institusi yang telah membantu selama kegiatan eksplorasi dan penelitian ini yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus F, Subiksa IGM. 2008. Lahan Gambut: Potensi untuk Pertanian dan Aspek Lingkungan. Balai Penelitian Tanah dan World Agroforestry Centre (ICRAF), Bogor, Indonesia
- Badan Planologi Kehutanan. 2002. Data dan Informasi Kehutanan Propinsi Sumatera Selatan, Palembang
- Lubis A. 2008. Keanekaragaman Piperaceae dan rubiaceae di taman wisata alam deleng lancuk kabupaten karo sumatera utara. [Tesis] Universitas Sumatera Utara, Medan
- Munawaroh E. 2009. Studi keanekaragaman jenis *Piper* spp. dan potensinya di Kebun Raya Bogor. Seminar Nasional Etnobotani IV. Cibinong Science Center-LIPI, Bogor, 18 Mei 2009
- Munawaroh E, Yuzammi. 2017. Keanekaragaman *Piper* (Piperaceae) dan konservasinya di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, Provinsi Lampung. Media Konservasi 22 (2): 118-128.
- Olson DM, Dinerstein E, Abell R. 2000. The Global 200: A representation approach to conserving the earth's ecoregions. World Wildlife Fund for Nature International, the Nederland.
- Olson DM, Dinerstein E. 2002. The global 200: Priority ecoregions for global conservation. Ann Missouri Bot Gard 89 (2): 199-224.
- Purnomo S. 2000. Species Anggota Suku Piperaceae di Lereng Selatan Gunung Merapi. Fakultas Biologi UGM, Yogyakarta.
- Purwanto I, Gintings AN. 2011. Potensi Lahan Gambut Indonesia untuk Menyimpan Karbon. Jurnal Hidrolitan 2 (1): 1-10.
- Sumargo W, Nanggara SG, Friormy, Nainggolan A, Isnenti, Apriani. 2011. Potret Keadaan Hutan Indonesia Periode Tahun 2000-2009. Forest Watch Indonesia, Jakarta.
- Sutarno, Setyawan AD. 2015. Biodiversitas Indonesia: Penurunan dan upaya pengelolaan untuk menjamin kemandirian bangsa. Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon 1 (1): 1-13.
- The Plant List. 2018. Version 1.1. [Internet]. [diunduh 2018 Sept 12]. Tersedia pada: Published on the internet: <http://www.theplantlist.org/>
- Tjitrosoepomo G. 1994. Morfologi Tumbuhan. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- van Steenis CGGJ. (ed.). 1972. Flora Malesiana. Series 1: Spermatophyta. Vol.5. Wolters Noordhoff Publishing, Groningen